



Peran Digital Payment dalam Efisiensi Keuangan Usaha Mikro di Kota Semarang

Ginjar Suendro^{1*}, Ericke Fridatien²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama, Indonesia
gsuendro@gmail.com^{1*}, erickefridatien@gmail.com²

Alamat: Jalan Tegalsari Raya No.102 Semarang

Korespondensi penulis: gsuendro@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of digital payment in improving financial efficiency among micro-enterprises in Semarang City. The advancement of financial technology provides faster, easier, and more transparent transaction alternatives, which have the potential to enhance financial management for business actors. This research adopts a quantitative approach using a survey method involving 100 micro-business owners who have implemented digital payment systems such as QRIS, e-wallets, and mobile banking. The results show that digital payment usage significantly affects financial efficiency, as evidenced by improved financial record-keeping, better cash flow management, and reduced transaction costs. These findings highlight the importance of adopting digital financial technology as a strategy to enhance financial performance, especially for micro-enterprises in Semarang City.

Keywords: Digital Payment, Financial Efficiency, Micro-Enterprise, Semarang City

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digital payment dalam meningkatkan efisiensi keuangan pada usaha mikro di Kota Semarang. Perkembangan teknologi keuangan memberikan alternatif transaksi yang lebih cepat, mudah, dan transparan, sehingga berpotensi meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 100 pelaku usaha mikro yang telah menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital payment secara signifikan berpengaruh terhadap efisiensi keuangan, ditunjukkan dengan peningkatan pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas yang lebih baik, serta pengurangan biaya transaksi. Temuan ini menunjukkan pentingnya adopsi teknologi keuangan digital sebagai strategi peningkatan kinerja keuangan UMKM, khususnya usaha mikro di Kota Semarang.

Kata kunci: Pembayaran Digital, Efisiensi Keuangan, Usaha Mikro, Kota Semarang

1. LATAR BELAKANG

Usaha mikro memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, termasuk di Kota Semarang. Mereka berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, di balik kontribusinya yang besar, pelaku usaha mikro seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang kurang efisien. Keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi keuangan, serta kebiasaan pencatatan keuangan yang masih manual menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi keuangan (financial technology/fintech) telah menghadirkan berbagai inovasi, salah satunya adalah sistem pembayaran digital (digital payment). Digital payment memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan transaksi secara lebih cepat, praktis, dan aman. Berbagai platform

seperti QRIS, e-wallet, mobile banking, dan aplikasi kasir digital semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk oleh pelaku usaha mikro.

Pemanfaatan digital payment tidak hanya berdampak pada kemudahan transaksi, tetapi juga berpotensi besar dalam meningkatkan efisiensi keuangan. Efisiensi ini tercermin dari kemudahan dalam mencatat transaksi, mengelola arus kas, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan transparansi keuangan. Dengan sistem digital, pelaku usaha dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara real-time, sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih tepat.

Di Kota Semarang, adopsi digital payment mulai berkembang pesat, seiring dengan dukungan pemerintah kota dan lembaga keuangan yang mendorong inklusi keuangan digital. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana digital payment berperan dalam efisiensi keuangan pada usaha mikro di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penggunaan digital payment terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro di Kota Semarang.

Dengan memahami peran digital payment dalam efisiensi keuangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang mendukung transformasi keuangan digital, khususnya di sektor usaha mikro.

2. KAJIAN TEORITIS

Digital Payment (Pembayaran Digital)

Digital payment adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara elektronik melalui perangkat digital, seperti smartphone, komputer, atau perangkat kasir digital. Menurut Bank Indonesia (2020), digital payment mencakup berbagai instrumen pembayaran seperti QRIS, mobile banking, e-wallet (dompet digital), dan kartu debit/kredit yang terhubung dengan system digital. Teknologi ini memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli tanpa menggunakan uang tunai (cashless), serta memberikan kecepatan, efisiensi, dan transparansi dalam proses pembayaran.

Menurut Pavlou (2003), adopsi teknologi digital dalam sistem pembayaran sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness), sebagaimana dikemukakan dalam Technology Acceptance Model (TAM). Dalam konteks usaha mikro, kemudahan akses dan operasional digital payment menjadi kunci utama keberhasilannya.

Efisiensi Keuangan

Efisiensi keuangan mengacu pada kemampuan suatu entitas dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan bisnis dengan biaya serendah mungkin. Menurut Brigham & Houston (2014), efisiensi keuangan meliputi efisiensi dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi, serta pengendalian biaya. Pada usaha mikro, efisiensi keuangan sangat krusial karena sumber daya yang terbatas harus digunakan secara tepat agar usaha dapat bertahan dan berkembang.

Penggunaan digital payment diyakini dapat meningkatkan efisiensi keuangan dengan mempercepat pencatatan transaksi, memudahkan pelacakan keuangan, serta mengurangi biaya operasional seperti biaya pencetakan nota dan pengelolaan uang tunai. Digitalisasi juga mendukung transparansi keuangan yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis.

Usaha Mikro

Usaha mikro adalah unit usaha dengan skala kecil yang biasanya dikelola oleh perorangan atau keluarga, dengan aset dan omzet tahunan di bawah batas tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha mikro di Indonesia, termasuk di Kota Semarang, memainkan peran vital dalam ekonomi lokal, namun masih menghadapi kendala dalam aspek manajerial dan keuangan. Menurut Tambunan (2012), usaha mikro umumnya belum memiliki sistem keuangan yang tertata, sehingga penggunaan alat bantu digital seperti digital payment dapat menjadi solusi untuk perbaikan manajemen keuangan.

Hubungan Digital Payment dan Efisiensi Keuangan Usaha Mikro

Teori inovasi teknologi menyatakan bahwa adopsi teknologi baru dalam organisasi atau bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas (Rogers, 2003). Dalam hal ini, digital payment merupakan bentuk inovasi yang dapat membawa efisiensi keuangan dalam aktivitas usaha mikro. Penelitian sebelumnya seperti oleh Suryani & Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan digital payment oleh UMKM berdampak positif terhadap pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas, yang merupakan indikator efisiensi keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh penggunaan digital payment terhadap efisiensi keuangan usaha mikro secara statistik.

Penelitian ini juga bersifat asosiatif karena ingin mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu:

- a. Variabel independen (X): Penggunaan Digital Payment
- b. Variabel dependen (Y): Efisiensi Keuangan Usaha Mikro

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang berada di Kota Semarang dan telah menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet (OVO, DANA, GoPay, dll), maupun mobile banking. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

- a. Pelaku usaha mikro aktif di Kota Semarang
- b. Telah menggunakan digital payment minimal selama 6 bulan terakhir
- c. Bersedia menjadi responden penelitian

Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden untuk mendapatkan data yang representatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Kuesioner: Disusun dalam bentuk skala Likert (1–5) untuk mengukur tingkat penggunaan digital payment dan efisiensi keuangan.
- b. Wawancara singkat (opsional): Diberikan kepada beberapa responden untuk memperkaya data.
- c. Dokumentasi: Melihat bukti penggunaan aplikasi digital payment dalam kegiatan usaha (bila diperlukan).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian:

- a. Bagian I: Data profil responden dan usaha (jenis usaha, lama usaha, dll)

- b. Bagian II: Pernyataan mengenai penggunaan digital payment dan efisiensi keuangan, yang diukur dengan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS atau software statistik lain menggunakan metode berikut:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas (untuk menguji instrumen)
- b. Analisis Deskriptif (untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi atas variabel)
- c. Uji Regresi Linier Sederhana (untuk mengukur pengaruh digital payment terhadap efisiensi keuangan)
- d. Uji t (untuk melihat signifikansi pengaruh)
- e. Koefisien Determinasi (R^2) (untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 100 pelaku usaha mikro yang berdomisili di Kota Semarang dan telah menggunakan layanan digital payment. Karakteristik responden berdasarkan data kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Kelamin: 60% perempuan, 40% laki-laki
- b. Jenis Usaha: 45% usaha kuliner, 30% fashion, 15% jasa, dan 10% kerajinan
- c. Lama Usaha: 35% < 2 tahun, 40% 2–5 tahun, 25% > 5 tahun
- d. Jenis Digital Payment yang Digunakan: 80% QRIS, 65% e-wallet (DANA, GoPay, OVO), 40% mobile banking (Responden boleh memilih lebih dari satu jenis)

Deskripsi Variabel Penelitian

- a. Penggunaan Digital Payment (Variabel X)

Responden umumnya menggunakan digital payment secara rutin, terutama untuk transaksi harian dan menerima pembayaran pelanggan. Berdasarkan skala Likert (1–5), rata-rata skor penggunaan digital payment sebesar 4,21, yang menunjukkan kategori “tinggi”.

b. Efisiensi Keuangan Usaha Mikro (Variabel Y)

Efisiensi keuangan diukur berdasarkan indikator seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penghematan biaya transaksi. Rata-rata skor dari variabel ini adalah 4,09, yang juga menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,30$ dan signifikan pada $\alpha = 0,05$, sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil Cronbach's Alpha:

- 1) Digital Payment: 0,813
- 2) Efisiensi Keuangan: 0,796

Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi ($> 0,7$).

Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,145 + 0,462X$$

4.4.1. Uji t (Parsial)

Nilai t hitung = 6,732 $>$ t tabel = 1,984 (df = 98, $\alpha = 0,05$)
Signifikansi = 0,000 $<$ 0,05, maka H_0 ditolak \rightarrow ada pengaruh signifikan penggunaan digital payment terhadap efisiensi keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai $R^2 = 0,374$

Artinya, 37,4% variasi efisiensi keuangan dijelaskan oleh penggunaan digital payment, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan digital payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi keuangan usaha mikro di Kota Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani & Kurniawati (2022) yang

menyatakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran mampu meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, mengurangi biaya transaksi, serta mempermudah pengelolaan arus kas.

Penggunaan QRIS dan e-wallet yang dominan di kalangan pelaku usaha mikro menunjukkan bahwa adopsi teknologi telah merambah ke sektor informal secara luas. Selain kemudahan, digital payment juga memberikan keuntungan dalam hal transparansi dan akses data transaksi yang dapat dimanfaatkan untuk analisis keuangan sederhana.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi keuangan, seperti literasi keuangan, manajemen usaha, dan dukungan kebijakan. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk mendorong pelatihan serta perluasan akses digital di kalangan pelaku UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Penggunaan digital payment oleh usaha mikro di Kota Semarang tergolong tinggi. Pelaku usaha secara aktif menggunakan berbagai platform digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking untuk mendukung transaksi bisnis mereka.

Efisiensi keuangan pada usaha mikro juga berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui pengelolaan arus kas yang lebih baik, pencatatan transaksi yang lebih terstruktur, serta pengurangan biaya transaksi tunai.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan digital payment terhadap efisiensi keuangan. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan digital payment berkontribusi sebesar 37,4% terhadap peningkatan efisiensi keuangan usaha mikro di Kota Semarang.

Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan digital merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan keuangan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran berikut:

Bagi Pelaku Usaha Mikro: Disarankan untuk terus memanfaatkan digital payment secara optimal dan terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan. Pelaku usaha juga perlu meningkatkan pemahaman terkait penggunaan fitur digital payment agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Bagi Pemerintah Kota Semarang: Perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai manfaat digitalisasi keuangan kepada pelaku UMKM, terutama usaha mikro. Pemerintah juga dapat memfasilitasi kemitraan dengan penyedia layanan fintech.

Bagi Lembaga Keuangan dan Fintech: Disarankan untuk meningkatkan akses dan edukasi terkait penggunaan produk digital payment yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro, serta memberikan insentif atau program loyalitas untuk mendorong penggunaan secara konsisten.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat memperluas variabel yang diteliti, seperti literasi keuangan, strategi manajemen usaha, atau penggunaan aplikasi akuntansi digital untuk melihat pengaruhnya secara lebih komprehensif terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha mikro.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. (2021). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap efisiensi transaksi pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen Digital*, 3(2), 87–95.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2020*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Fintech dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Suryani, T., & Kurniawati, R. (2022). Peran digital payment terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–58.

Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.